

ANALISIS METODE DANA CADANGAN TERHADAP PIUTANG TAK TERTAGIH SESUAI SAK-ETAP (STUDI KASUS PADA KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA KP-RI “SEHAT”

Rena Apri Yuliana

(Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kanjuruhan, Malang)

e-mail: Renaapriyuliana@gmail.com

R. Anastasia Susilawati

Nanang Purwanto

(Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kanjuruhan, Malang)

ABSTRAK: Kredit merupakan aktiva produktif yang sangat diandalkan oleh koperasi, karena dapat menghasilkan pendapatan terbesar. Kredit merupakan bisnis yang berisiko, di mana ada kemungkinan kredit yang diberikan tidak dapat dikembalikan yang akhirnya akan menjadi kredit bermasalah atau kredit macet. Untuk mengantisipasi risiko kerugian yang mungkin terjadi akibat dari penyaluran kredit dan untuk menekan persentase kenaikan kredit bermasalah ini pihak koperasi wajib membentuk cadangan penghapusan kredit. Metode pengumpulan datanya adalah wawancara dan dokumentasi. Jenis penelitian menggunakan data deskriptif kualitatif laporan keuangan KP-RI “SEHAT”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di KP-RI “SEHAT” dalam menyusun laporan keuangannya belum sesuai SAK ETAP, dalam hal ini terlihat pada neraca piutang macet dan cadangan kerugian piutang tidak di masukkan di dalam neraca. Peneliti mengharapkan KP-RI “SEHAT” lebih memahami SAK ETAP dalam menyusun laporan keuangannya.

Kata Kunci : Dana Cadangan, SAK ETAP, Laporan Keuangan

PENDAHULUAN

Sesuai dengan Undang-Undang republik indonesia Nomor 17 tahun 2012 tentang perkoperasian menyebutkan bahwa koperasi Indonesia adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya

sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi. Partadiredja (2006:2) menjelaskan bahwa "Koperasi merupakan salah satu badan usaha yang sekaligus merupakan pranata ekonomi Indonesia yang umumnya didirikan dengan harapan dapat mengatasi persoalan anggotanya. Khusus dalam bidang usaha, karena koperasi merupakan suatu badan usaha yang sedikit banyak berkecimpung dalam lapangan ekonomi maka dalam mencari pemecahan suatu persoalan manajemen akan dibutuhkan pengetahuan tentang prinsip-prinsip ekonomi".

Koperasi dalam menjalankan usahanya selalu didasarkan kepada prinsi-prinsip yang telah diterima secara umum. Di Indonesia prinsip tersebut disusun oleh Ikatan Akuntansi Indonesia yang tercantum dalam buku Prinsip Akuntansi Indonesia. Dalam akuntansi keuangan, laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses pembukuan. Setiap laporan keuangan yang disusun, tidak pernah lepas dari akun piutang, karena piutang juga termasuk elemen penting dalam laporan keuangan. Tahun 2010, Koperasi Pegawai Republik Indonesia(KP-RI) "SEHAT" sudah mulai menyusun neraca. Dari neraca tersebut maka dapat diketahui kondisi keuangan KP-RI, misal besarnya piutang dari tahun ke tahun serta dapat diketahui pula piutang yang tidak terbayar. Piutang tak tertagih KP-RI untuk tahun 2010 dan 2011 mengalami kenaikan yang cukup drastis. Piutang tahun 2010 yang tidak terbayar sampai tahun 2011 adalah 1%, sedangkan piutang tahun 2011 yang tidak terbayar sampai tahun 2012 sebesar 3%. Keadaan ini, apabila dibiarkan dan tidak segera diatasi maka akan merugikan KP-RI dan berdampak buruk bagi keuangan koperasi. Piutang tak tertagih yang ada di KP-RI "SEHAT" dihapus dengan cara mengeluarkan dana cadangan yang KP-RI punya untuk penutupan piutang tersebut sewaktu-waktu jika dibutuhkan. Dari data yang penulis ketahui ini, maka penulis tertarik untuk mengangkat tema piutang koperasi dan memfokuskan penelitian pada prosedur penghapusan piutang tak tertagih dengan pembentukan cadangan piutang. Pembentukan cadangan piutang tak tertagih merupakan penghapusan piutang tak tertagih dengan metode cadangan atau sering disebut metode tak langsung. Metode pencadangan adalah metode akuntansi untuk piutang yang tak akan tertagih, dengan menetapkan suatu jumlah yang dicadangkan di muka untuk keperluan itu.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis mengkaji tentang bagaimana prosedur pengelolaan piutang yang tidak tertagih dan penerapan metode penghapusan piutang dengan cara penyisihan cadangan apakah sudah efektif bagi koperasi di Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KP-RI) "SEHAT" Untuk itu dalam pembuatan Tugas Akhir ini, penulis memberikan judul ANALISIS METODE DANA CADANGAN TERHADAP PIUTANG TAK TERTAGIH SESUAI DENGAN SAK-ETAP(Studi Kasus Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia KP-RI "SEHAT")

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Teoritis

Pengertian Koperasi

Koperasi secara harfiah berasal dari bahasa Inggris "*Cooperation*" yang terdiri dari dua suku kata, yaitu "*co*" yang berarti bersama dan "*operation*" yang artinya bekerja. Jadi secara keseluruhan koperasi berarti bekerja sama. Menurut pengertian umum, koperasi adalah suatu kumpulan orang-orang yang bekerja sama demi kesejahteraan bersama. Pengertian koperasi menurut Undang-Undang No. 25 tahun 1992 Pasal 1 tentang perkoperasian, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan berlandaskan kegiatan pada prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas azas kekeluargaan. Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan dan bertujuan untuk mensejahterakan anggotanya. Koperasi di Indonesia saat ini telah berkembang dengan pesat karena para anggotanya yang terdiri dari masyarakat umum telah mengetahui manfaat dari pendirian koperasi tersebut yang dapat membantu perekonomian dan mengembangkan kreatifitas masing-masing anggota.

Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KP-RI)

Koperasi Pegawai Republik Indonesia diartikan sebagai salah satu bentuk koperasi yang berada di lingkungan instansi atau SKPD dengan beranggotakan para pegawai yang diharapkan akan mampu meningkatkan kesejahteraan anggotanya dengan memberikan pelayanan ekonomis. Koperasi pegawai ini berada di lingkungan instansi atau SKPD yang berperan dan melaksanakan fungsinya terkait dengan mekanisme yang berada di lingkungan instansi atau SKPD. Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KP-RI) sebagai salah satu Unit Kegiatan Pegawai yang bersifat khusus dan telah memiliki legalitas badan hukum serta keberadaannya telah diatur pada tanggal 18 November 1992 oleh Kepala Direktorat Koperasi. Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KP-RI) termasuk kedalam koperasi fungsional, Pemerintah memandang KP-RI sebagai suatu sarana yang baik untuk meningkatkan kesejahteraan PNS maupun pegawai honorer pada instansi. Koperasi dapat memenuhi kebutuhan anggota berupa barang dan jasa dengan harga dan pelayanan yang bersaing. Dengan demikian diharapkan keberadaan koperasi ini dapat meningkatkan kesejahteraan anggota di lingkungan instansi yang bersangkutan.

Piutang Tak Tertagih

Penjualan secara kredit akan menguntungkan perusahaan karena lebih menarik pembeli, sehingga volume penjualan meningkat dan menaikkan pendapatan perusahaan. Dihak lain penjualan secara kredit sering kali mendatangkan kerugian yaitu apabila si debitur tidak mau atau tidak mampu melaksanakan kewajibannya. Bila suatu barang atau jasa dijual secara kredit, biasanya sebagian dari piutang langganan tidak dapat ditagih. Hal ini sudah merupakan gejala

umum dan resiko yang harus ditanggung oleh perusahaan yang menjalankan kebijaksanaan penjualan kredit. dalam mengevaluasi kondisi pelanggan dalam pemberian kredit dan sangat efisien prosedur penagihan piutang, namun kenyataannya masih terdapat sejumlah pelanggan yang tidak dapat memenuhi kewajibannya. Biaya operasi yang timbul dari tak tertagihnya piutang tersebut disebut kerugian dari piutang tak tertagih. Piutang tak tertagih timbul karena adanya risiko piutang yang tidak dapat terbayar oleh debitur perusahaan karena berbagai alasan, misalnya pailit, bangkrut, karakteristik pelanggan. Semakin banyak piutang usaha yang diberikan maka semakin banyak pula jumlah piutang yang tak terbayar.

Tinjauan Empirik

Beberapa penelitian telah dilakukan oleh Arthana,dkk (2011) melakukan penelitian dengan judul Analisis Perhitungan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai pada PT Bank Sinar Harapan Bali. Peneliti menggunakan Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan pengakuan CKPN menurut PT Bank Sinar Harapan Bali dengan aturan perbankan. Hal yang sama juga ditunjukkan pada penerapan koreksi fiskal terhadap CKPN PT Bank Sinar Harapan Bali telah sesuai dengan aturan perpajakan. Hal ini berarti pengakuan CKPN PT Bank Sinar Harapan Bali telah sesuai aturan perbankan dan perpajakan.

Pulumbara, dkk melakukan penelitian dengan judul Analisis Penerapan PSAK 50: Penyajian dan PSAK 55: Pengakuan dan Pengukuran atas Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Pada PT Bank Central Asia (persero)TBK. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan PSAK 50 dan 55 atas cadangan kerugian penurunan nilai pada PT Bank Central Asia Tbk. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian komparatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam proses penyajian, pengakuan, pengukuran dan penentuan cadangan kerugian penurunan nilai PT Bank Central Asia Tbk telah mengacu pada PSAK 50 dan PSAK 55. Pimpinan PT Bank Central Asia Tbk diharapkan agar standar akuntansi yang telah diterapkan tetap dipertahankan dengan baik dan konsisten agar PT Bank Central Asia Tbk dapat menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan terpercaya.

Damito D. Magpantay (2013) melakukan penelitian dengan tentang *Equivalence of the 3 Methods of Estimating Bad Debts*. dalam penelitiannya menggunakan 3 metode dan dari ketiga metode tersebut memberikan perkiran perhitungan kredit macet. Diantaranya metode estimasi penyisihan piutang. Damito D. Magpantay dalam jurnalnya menggunakan metode deskriptif kuantitatif.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif karena dalam penelitian ini, peneliti ingin menganalisis bagaimana penerapan dengan metode dana cadangan terhadap piutang tak tertagih sesuai dengan SAK ETAP yang digunakan pada koperasi “sehat”.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu sebuah cara yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu permasalahan. Penelitian kualitatif ialah penelitian riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis serta lebih menonjolkan proses dan makna dan sumber data yang digunakan adalah data primer dimana data diperoleh dari Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KP-RI) “SEHAT”.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara dan dokumentasi. Teknik wawancara dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara secara umum, yaitu 5W dan 1H (What, Who, Where, When, Why). Teknik wawancara yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah metode dana cadangan yang digunakan sudah efektif dalam meminimalisir piutang tak tertagih. dan Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk menggali sumber data yang berupa peristiwa, tempat atau lokasi dan benda.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, Analisis data dalam suatu penelitian merupakan bagian yang sangat penting, karena dengan analisis ini, data yang ada akan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian untuk mencapai akhir penelitian, Menurut Patton yang dikutip oleh Moliang. Adalah proses mengatur data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah, maka langkah berikutnya ialah mengadakan *reduksi data*, *Reduksi data* adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, dan transformasi data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan-catatan di lapangan. *Reduksi data* dilakukan dengan jalan membuat *abstraksi*. *Abstraksi* merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya.

Reduksi data ini dilakukan secara berkesinambungan mulai dari awal sampai akhir pengumpulan data pusat perhatian reduksi data adalah menyiapkan data dan mengelolanya

sedemikian rupa untuk dapat dilakukan penarikan kesimpulan untuk itu diperlukan kegiatan mempertegas, memperpendek, menajamkan, mengarahkan dan membuang hal-hal yang tidak perlu, Artinya ada pemilihan data, pemilihan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memilih data yang diperlukan sesuai dengan fokus penelitian.

PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Gambaran Umum SAK ETAP

Kebijakan akuntansi adalah prinsip-prinsip, dasar, konvensi, aturan dan praktik tertentu yang diterapkan oleh suatu entitas dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan. Jika SAK ETAP mengatur transaksi, kejadian atau keadaan lainnya secara spesifik, maka entitas harus menerapkannya sesuai dengan SAK ETAP. Namun, jika dampak yang ditimbulkan tidak material maka entitas diperbolehkan untuk tidak mengikuti persyaratan dalam SAK ETAP. Jika terdapat transaksi, peristiwa yang tidak diatur spesifik dalam SAK ETAP, maka manajemen dapat menggunakan *judgement*-nya dalam mengembangkan dan menerapkan suatu kebijakan akuntansi agar menghasilkan informasi yang relevan bagi pemakai untuk kebutuhan pengambilan keputusan ekonomi. Kebijakan akuntansi yang terdapat dalam koperasi sehat karet adalah pengakuan, pengukuran dan penyajian. Penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP adalah neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Catatan atas Laporan keuangan. Dari perincian penjelasan diatas maka berikut disajikan penyajian laporan keuangan koperasi yang sesuai dengan SAK ETAP. Laporan keuangan yang disajikan hanya neraca dan laporan laba rugi saja dan berfokus pada kerugian dana cadangan untuk menutup piutang tak tertagih pada koperasi “sehat” dan cara perhitungan dana cadangan yang dilakukan oleh koperasi “sehat”.

Metode Dana Cadangan Pada KP-RI “SEHAT”

Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KP-RI) “SEHAT” menyusun laporan keuangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku umum di Indonesia, namun ada beberapa dalam penyusunannya. Namun demikian koperasi mengharuskan pengurus untuk membuat dana cadangan yang bertujuan untuk menutup kerugian koperasi akibat piutang tak tertagih. Dana cadangan dipakai untuk piutang yang tidak bisa ditagih lahi diatas 1 tahun, jika piutang masih berumur 3 bulan pihak koperasi mengupayakan menghubungi debitur sampai dibayarnya piutang tersebut. Tetapi jika debitur itu meninggal atau mengalami pailit dan

benar-benar tidak bisa membayar kewajibannya dana cadangan baru bisa dikeluarkan atau piutang baru bisa ditutup.

Penyusunan Laporan Keuangan Koperasi”sehat”

Pelaporan keuangan koperasi merupakan tahap terakhir dalam siklus akuntansi koperasi. Laporan keuangan merupakan proses akuntansi yang dipakai untuk berkomunikasi antara data keuangan dengan pihak-pihak yang bersangkutan. Laporan keuangan dapat memberikan informasi sehubungan dengan kondisi keuangan dan hasil yang dapat dicapai oleh koperasi tersebut dalam periode tertentu sehingga dari laporan keuangan inilah yang dijadikan pedoman dalam melakukan penilaian oleh para stakeholder, baik itu stakeholder internal maupun stakeholder eksternal sehingga penyusunan laporan keuangan selalu dimaksimalkan agar memenuhi persyaratan dalam akuntansi, secara fungsinya, relevansinya dan kemudahan untuk memahami isi dari laporan keuangan tersebut. Dalam SAK ETAP sendiri laporan keuangan yang lengkap meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya. Sedangkan dalam laporan keuangan Koperasi “sehat” yang disajikan hanya neraca dan laporan laba rugi. Hal itu sebenarnya tidaklah mengherankan. Dalam Koperasi “sehat” laporan keuangan disusun oleh satu orang karyawan yang tidak memiliki latar belakang pendidikan keuangan sehingga pengetahuan akan standar akuntansi keuangan yang berlaku belum memadai. Segala pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan koperasi tersebut hanya diserahkan kepada satu orang saja yang mengurus semua keuangan koperasi dari mulai pencatatan transaksi sampai dengan pembuatan laporan keuangan. Transaksi dicatat dalam buku jurnal harian dalam waktu yang tidak teratur, dengan dibantu buku-buku pencatatan harian yang lain seperti buku kas harian, buku kas pembantu, buku kas kasir, buku, buku biaya, buku register pinjaman, buku register simpanan, buku piutang mingguan, buku piutang bulanan, buku bank, buku kemacetan dan buku inventaris.

KESIMPULAN

Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana perbedaan penerapan metode dana cadangan yang terdapat pada Laporan neraca dan penyajian laporan laba rugi yang di terapkan KP-RI “SEHAT” dengan yang sesuai SAK ETAP dan dampaknya pada neraca. Maka setelah peneliti melakukan penelitian dan analisis data, dapat ditarik kesimpulan:

1. Laporan Keuangan yang dipakai oleh KP-RI “SEHAT” ialah laporan neraca dan laporan laba ruginya saja. Sedangkan menurut SAK ETAP ada 5 komponen penyajian laporan keuangan terdiri dari : Laporan Neraca, laporan Arus Kas, Laporan laba rugi, Laporan perubahan ekuitas, Catatan atas laporan keuangan. Pada laporan-laporan ini mengalami perubahan yang sangat drastis karena tidak adanya akun pada KP-RI yang sesuai dengan SAK ETAP.
2. Hasil dari dana cadangan yang sesuai SAK ETAP dan yang disajikan KP-RI “SEHAT” sangat begitu mencolok. Koperasi tidak melakukan pemisahan dalam perhitungannya, itu yang menyebabkan pihak eksternal atau anggota koperasi tidak bisa melihat berapa cadangan kerugian koperasi, dan piutang tak tertagih yang bisa ditutup dengan dana cadangan tersebut. Pada laporan laba rugi juga tidak melakukan pembayaran pajak penghasilan.

Saran

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan ini, maka saran peneliti adalah sebagai berikut :

1. Fungsi penagihan sebaiknya dipisah dengan bagian pengelolaan pendapatan.
2. Jika pada KP-RI “sehat” sudah mempunyai kebijakan dalam pemberian kredit harus ditaati dan jangan dilanggar peraturan tersebut, supaya tidak adanya piutang tak tertagih lagi.
3. Dana cadangan harus diperhatikan lagi penggunaannya.
4. Dinas Koperasi seharusnya lebih memperhatikan lagi kualitas laporan keuangan yang disusun oleh KP-RI “SEHAT” pada saat RAT (Rapat Anggota Tahunan) sehingga akan menaikkan kualitas laporan keuangan yang disusun oleh koperasi itu sendiri.
5. Seharusnya di dalam KP-RI “SEHAT” dibuat kebijakan mengenai penghapusan piutang yang dengan cara dihilangkannya bunga supaya debitur bisa membayar hutang tersebut, dan diberi tambahan waktu untuk melunasi piutang tersebut tanpa harus menghapus piutang secara langsung.

DAFTAR PUSTAKA

Sugiri, 2009, akuntansi keuangan menengah buku 1 revisian, Penerbit UPP AMP

www.kprirukun.com/2013/07/sejarah.koperasi_indonesia.html?l=1

Hardri Mulya, 2010, Memahami akuntansi, penerbit mitra wacana media

<https://propllcumbl.com/c/1343e51e-9501-11es-b565-02f6361deo79?>

Kieso, Donald, 2008, *Akuntansi Intermediate* jilid 1, penerbit Erlangga, Jakarta

Hery, 2009, *Akuntansi Keuangan Menengah*, CPAS, Yogyakarta

Baridwan, Zaki, 2004, *Intermediate Accounting*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

<http://www.koesconsultant.blogspot.com/2008/11/dasar-dasar-akuntansi-dan-analisa.html>

Ida Bagus Arthana, 2011, Analisis Perhitungan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai pada PT. Bank Sinar Harapan Bali 2011 Jurnal Nasional, Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

Deisye Charoline Pulumbara, Analisis Penerapan PSAK 50: Penyajian dan PSAK 55: Pengakuan Dan Pengukuran Atas Cadangan Kerugian Penurunan Nilai, Jurnal Nasional, Universitas Sam Ratulangi Manado

Damito D. Magpantay, 2013, *Equivalence Of The 3 Methods Of Estimating Bad Debts*, *Journal International*, La Salle University,

Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009, *Standart Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)*, Dewan Standar Akuntansi Keuangan

Universitas Kanjuruhan Malang, 2015, *Pedoman Penulisan Proposal dan Skirpsi*, Universitas Kanjuruhan Malang, Malang

Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 Pasal 2 tentang Koperasi, Penerbit Arloka.
Jakarta

Boutheille dan Pushner, 2013, *The Handbook Of Credit Risk Management : Originating, Assesing, and Managing Credit Exposures*

<http://restu-melina.blogspot.com/2014/01/mampukah-koperasi-di-indonesia-dalam.html>.

Ikatan Akuntansi Indonesia, 2007, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 Tentang Penyajian Laporan Keuangan*, Dewan Standar Akuntansi Keuangan.

Setyosari, Punaji, 2010, *Metodologi Penelitian dan Pengembangan*, Kencana, Jakarta

Munawir.S, 2004, *Analisa Laporan Keuangan*, Liberty, Yogyakarta

Jumingan, 2009, *Analisa Laporan Keuangan*, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.

